

III. METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode adalah suatu cara yang utama mencapai suatu tujuan, misalnya menguji hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat tertentu. Sedangkan metodologi penelitian adalah cara yang dipakai dalam pengumpulan data. Metode penelitian yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena serta untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Menurut Mohamad Ali (1985:120), Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada masa sekarang, yang dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam mendeskripsikan situasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan tentang usia kawin pertama PUS, lamanya status perkawinan pada PUS, keikutsertaan PUS dalam program KB, keinginan dalam memiliki sejumlah anak, nilai anak bagi PUS. Maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 130) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Berdasarkan pengertian populasi diatas, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah wanita pasangan usia subur (PUS) setiap keluarga petani miskin yang ada di Desa Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah yakni berjumlah 356 orang yang terbagi kedalam sembilan dusun.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006 : 131). Untuk menentukan besarnya sampel, maka pedoman yang digunakan adalah pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

“Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Berdasarkan dari pendapat diatas, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini sebesar 15% dari populasi yaitu sebanyak 53 Pasangan Usia Subur keluarga petani miskin Desa Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

Pengambilan sampel ini ditentukan secara proporsional area random sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan besarnya perbandingan jumlah populasi atau suatu kelompok yang diambil secara acak atau rambang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sumadi Survabrata (2003 : 83). “Kalau dari kelompok-kelompok yang tersedia itu diambil dari sampel-sampel yang sebanding dengan

besarnya kelompok dan pengambilannya secara rambang, maka teknik ini disebut "pengambilan sampel secara rambang proporsional".

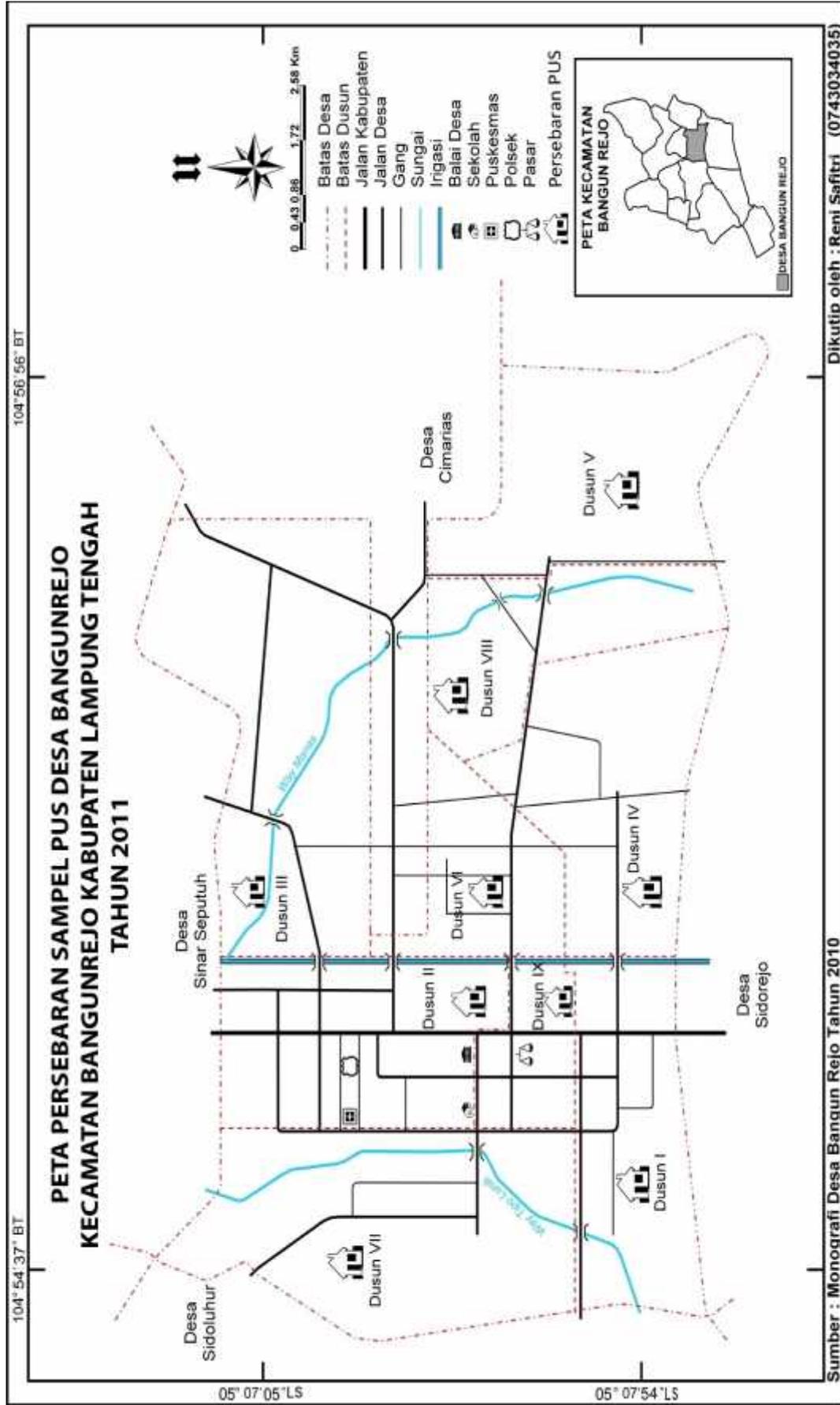
Pengambilan sampel ini dilakukan dengan mengambil semua sampel yang terdiri dari dusun I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII dan IX dusun di Desa Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian Pasangan Pasangan Usia Subur di Desa Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011.

No	Dusun	Jumlah Populasi PUS	Jumlah Sampel (15%)
1	Dusun I	25	4
2	Dusun II	39	6
3	Dusun III	40	6
4	Dusun IV	38	6
5	Dusun V	44	7
6	Dusun VI	38	5
7	Dusun VII	50	7
8	Dusun VIII	39	6
9	Dusun IX	43	6
Jumlah		356	53

Sumber : Monografi Desa Bangunrejo Tahun 2010

Langkah-langkah pengambilan sampel untuk menentukan responden dengan cara undian, yaitu menulis nomor calon responden pada kertas kecil-kecil kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam kotak lalu dikocok sehingga nomor yang tertera itulah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.



C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:118) menyebutkan bahwa variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas atau independent variabel yaitu usia kawin pertama, lamanya status perkawinan, keikutsertaan PUS dalam program KB, keinginan dalam memiliki sejumlah anak, serta nilai anak dalam keluarga.
2. Variabel terikat atau dependent variabel yaitu banyaknya jumlah anak yang dimiliki PUS setiap keluarga petani miskin di Desa Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

2. Devinisi Operasional Variabel

Menurut Masri Singarimbun berpendapat bahwa :

“Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel” (Masri Singarimbun).

Jadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Usia kawin pertama pertama wanita PUS

Usia kawin pertama wanita PUS adalah usia dimana wanita PUS tersebut melangsungkan perkawinannya yang pertama kali yang dinyatakan dalam tahun yaitu:

1. Umur < 16 tahun tergolong perkawinan muda
2. Umur 22 tahun tergolong perkawinan dewasa
3. Umur > 27 tahun tergolong perkawinan lanjut

2. Lamanya status perkawinan dalam keluarga PUS

Lamanya status perkawinan adalah jangka waktu pada saat PUS petani miskin Desa Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah dalam melangsungkan perkawinan pertama yang dinyatakan dalam tahun sampai dengan tahun penelitian. Apabila terjadi perceraian maka waktu selama menjanda tidak termasuk dalam hitungan lama perkawinan, dan dihitung lagi setelah melakukan perkawinan yang berikutnya. Semakin lama pasangan usia subur dalam keadaan status perkawinannya maka semakin banyak peluang untuk memiliki anak apabila pasangan usia subur tidak mengikuti program KB. Menurut BKKBN jumlah anak sedikit yaitu apabila jumlah anak yang dimiliki 1 – 2 apabila > 2 atau 2 keatas dinyatakan banyak.

Lama status perkawinan dikelompokkan sesuai dengan komposisi kelompok umur, yaitu:

- Lama perkawinan 0 – 9 tahun tergolong perkawinan muda
- Lama perkawinan antara 10 – 19 tahun tergolong perkawinan sedang
- Lama perkawinan ≥ 20 tahun tergolong perkawinan dewasa

3. Keikutsertaan PUS dalam program KB

Program KB ditujukan sebagai upaya menurunkan tingkat kelahiran melalui KB, dengan menggunakan alat kontrasepsi secara berlanjut. Pengetahuan tentang KB yang rendah mempunyai pengaruh terhadap jumlahnya anak yang dimiliki PUS setiap keluarga petani miskin di Desa Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

Kriteria wanita PUS dalam KB yaitu sebagai berikut :

- a. Akti : Wanita PUS yang menjadi peserta KB
- b. Tidak Aktif : Wanita PUS yang tidak mengikuti program KB

Jenis-jenis alat kontrasepsi yang dipakai yaitu :

1. IUD atau spiral
2. Pil KB
3. Suntikan KB
4. Susuk KB atau implant
5. Tubektomi (sterilisasi pada wanita)

4. Keinginan dalam memiliki sejumlah anak

Keinginan memiliki sejumlah anak pada Pasangan Usia Subur keluarga petani miskin, yang dimaksud adalah hasrat diri Pasangan Usia Subur untuk memiliki sejumlah anak dalam ikatan status perkawinannya, tanpa membedakan laki-laki dan perempuan. Keinginan memiliki sejumlah anak pada PUS dikelompokkan

menjadi: □ 2 tergolong ingin memiliki anak sedikit dan > 2 tergolong memiliki anak banyak.

5. Nilai anak dalam keluarga PUS

Nilai anak dalam keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan PUS setiap keluarga petani miskin Desa Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah tentang nilai anak dalam sebuah keluarga, yang dapat mempengaruhi banyaknya jumlah anak yang dimiliki.

Pandangan PUS setiap keluarga petani miskin tentang nilai anak dalam sebuah keluarga yaitu:

1. Suatu perkawinan harus menghasilkan anak
2. Anak adalah karunia Tuhan
3. Anak sebagai penjamin hidup dihari tua
4. Anak akan membantu orang tua
5. Anak sebagai kepuasan batin
6. Anak sebagai penerus sejarah keluarga
7. Banyak anak banyak rezeki
8. Anak sebagai ikatan perkawinan
9. Anak sebagai pewaris harta orangtua
10. Harus mempunyai anak laki-laki atau perempuan

3. Teknik Pengumpulan Data

3.1 Teknik Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Moh Pabundu Tika, 2005 : 44). Penulis melakukan teknik ini untuk melihat secara langsung keadaan objek di lapangan atau wilayah, supaya mendapatkan gambaran keadaan wilayah populasi yang lebih obyektif.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui penyebab banyaknya jumlah anak yang dimiliki PUS setiap keluarga petani miskin di Desa Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

3.2 Teknik Kuesioner

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 225), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

Dalam melaksanakan teknik ini dilakukan dengan mendatangi beberapa responden pada setiap lingkungan kemudian menyebarkan kuisisionernya kepada seluruh responden dan dibantu oleh beberapa orang. Adapun data yang akan diambil berupa data primer tentang usia kawin pertama PUS, lamanya status perkawinan dalam keluarga PUS, keikutsertaan PUS dalam program KB, keinginan dalam memiliki sejumlah anak, serta nilai anak dalam keluarga PUS.

3.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder oleh peneliti yang berhubungan dengan data penelitian yang diperlukan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 231), teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yang berupa data-data seperti data jumlah penduduk, data jumlah wanita pasangan usia subur (PUS), peta demografi, monografi desa serta data-data lain yang dianggap perlu dan mendukung penelitian.

3.4 Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah sebuah dialog antara peneliti dengan responden yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung yang dilaksanakan dengan panduan kuisisioner. Menurut Mohamad Ali (1985 : 83), teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik wawancara langsung dengan para pesponden dalam rangka melengkapi data kuesioner yang belum lengkap.

3.5 Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang didasarkan pada tabulasi, yaitu dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase. Berdasarkan pada tabel data yang telah ditabulasi tersebut dipersentasikan. Dalam analisa tabulasi frekuensi dan persentasi tersebut, digunakan rumus kuantitatif persentase yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } \% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

- % : Persentase yang diperoleh
- n : Jumlah nilai yang diperoleh
- N : Jumlah seluruh nilai
- 100 : Konstanta (Mohamad Ali,1985 : 84)